

Pengaruh *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) Terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia Makassar

Adhies Fradisha^{1*}, Hajering², Muh. Reza Ramdani³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

email korespondensi : adhisfradisha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self efficacy*, persepsi relevansi mata kuliah perpajakan, dan pengalaman praktikum terhadap minat berkarier di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui penyebaran kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan, sedangkan persepsi relevansi mata kuliah perpajakan dan pengalaman praktikum tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Temuan ini menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat berkarier di bidang perpajakan.

Kata Kunci: *Self Efficacy*; Persepsi Relevansi Mata Kuliah Perpajakan; Pengalaman Praktikum; Minat Berkarier; Perpajakan.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Minat berkarier di bidang perpajakan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten di sektor perpajakan. Pajak memiliki peran strategis sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional, penyediaan pelayanan publik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain sebagai instrumen penerimaan negara, pajak juga berfungsi sebagai instrumen kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Sahgal, 2024; Susena et al., 2025)

Perkembangan teknologi dan reformasi administrasi perpajakan berbasis digital, kebutuhan terhadap tenaga profesional perpajakan yang memiliki kompetensi dan kemampuan beradaptasi semakin meningkat (Ningsih et al.,

2025). Oleh karena itu, peningkatan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan menjadi isu yang penting dalam mendukung keberlanjutan sistem perpajakan di Indonesia.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karier di bidang perpajakan masih belum optimal. Sebagian mahasiswa memandang profesi perpajakan sebagai pekerjaan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena peraturan perpajakan yang terus mengalami perubahan, proses perhitungan pajak yang rumit, serta tingginya tuntutan profesional. Persepsi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa lebih tertarik memilih karier di bidang keuangan maupun audit yang dianggap lebih stabil.

Persepsi terhadap kompleksitas perpajakan menjadi salah satu faktor yang menurunkan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara meningkatnya kebutuhan tenaga profesional perpajakan dengan minat lulusan akuntansi untuk memasuki profesi tersebut (Mulyanto et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam memilih karier di bidang perpajakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertimbangan pasar kerja, prospek karier, dan penghargaan finansial mampu meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi perpajakan (Mulyanto et al., 2025). Motivasi karier serta pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih profesi di bidang perpajakan (Swari & Herawati, 2025). Persepsi mengenai penghargaan finansial, pengakuan profesional, serta prospek karier juga menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih karier di bidang perpajakan (Puspita Sari et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett tahun 1994. Teori ini menjelaskan bahwa minat dan pilihan karier dipengaruhi oleh interaksi antara *self efficacy*, *outcome expectations*, dan *learning experiences* (LENT, 2020; Wang et al., 2022). Penelitian ini, *self efficacy* menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memahami dan menguasai bidang perpajakan. Persepsi relevansi mata kuliah perpajakan merepresentasikan *outcome expectations*, yaitu keyakinan mahasiswa bahwa pembelajaran perpajakan memberikan manfaat terhadap karier di masa depan. Pengalaman praktikum perpajakan mencerminkan *learning experiences* yang diperoleh mahasiswa melalui pembelajaran praktik sehingga mampu membentuk kompetensi, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong minat berkarier di bidang perpajakan (Aryana & Hasan, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *self efficacy*, pengalaman belajar, serta persepsi positif terhadap profesi memiliki hubungan dengan minat karier mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian masih menguji faktor-faktor tersebut secara terpisah dan belum mengintegrasikannya dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Selain itu, penelitian mengenai minat berkarier di bidang perpajakan masih didominasi oleh perguruan tinggi di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan penelitian pada perguruan tinggi di Indonesia Timur, khususnya Universitas Muslim Indonesia, masih relatif terbatas (Mahardika, 2024). Perbedaan karakteristik kurikulum, pengalaman

pembelajaran, serta lingkungan akademik memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian sehingga perlu dilakukan pengujian pada konteks yang berbeda.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara self-efficacy, persepsi relevansi mata kuliah perpajakan, dan pengalaman praktikum terhadap minat berkarier di bidang perpajakan berdasarkan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muslim Indonesia. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muslim Indonesia yang telah menempuh mata kuliah perpajakan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah atau sedang menempuh mata kuliah perpajakan serta berada pada semester menengah hingga akhir. Teknik ini dipilih karena responden dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas empat variabel, yaitu self efficacy (X_1), persepsi relevansi mata kuliah perpajakan (X_2), pengalaman praktikum (X_3) sebagai variabel independen, serta minat berkarier di bidang perpajakan (Y) sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 melalui beberapa tahapan pengujian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi sehingga dapat menunjukkan kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel penelitian.

Hasil

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	16.00	25.00	20.9600	2.22438
X2	100	13.00	25.00	19.9400	2.56952
X3	100	12.00	25.00	21.3100	2.49725
Y	100	9.00	25.00	21.3200	2.70009
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran karakteristik data untuk setiap variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *Self Efficacy* (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,9600, dan standar deviasi sebesar 2,22438. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat self-efficacy yang relatif tinggi
2. Variabel Persepsi Relevansi Mata Kuliah Perpajakan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,9400, dan standar deviasi sebesar 2,56952. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang cukup baik.
3. Variabel Pengalaman Praktikum (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,3100, dan standar deviasi sebesar 2,49725. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman praktikum yang relatif baik.
4. Variabel Minat Berkarier di Bidang Perpajakan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,3200, dan standar deviasi sebesar 2,70009.

Hasil Uji Instrumen Penelitian Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel /Indikator	Korelasi/ r- hitung	r -tabel n = 98	Keterangan
Self Efficacy (X1)			
X1.1	0.651	0.197	Valid
X1.2	0.678	0.197	Valid
X1.3	0.738	0.197	Valid
X1.4	0.755	0.197	Valid
X1.5	0.656	0.197	Valid
Persepsi Relevansi Mata Kuliah Perpajakan (X2)			
X2.1	0.586	0.197	Valid
X2.2	0.661	0.197	Valid
X2.3	0.734	0.197	Valid
X2.4	0.687	0.197	Valid
X2.5	0.706	0.197	Valid
Praktikum Perpajakan (X3)			
X3.1	0.578	0.197	Valid
X3.2	0.616	0.197	Valid
X3.3	0.717	0.197	Valid
X3.4	0.796	0.197	Valid
X3.5	0.689	0.197	Valid
Minat Berkarier (Y)			
Y1	0.785	0.197	Valid
Y2	0.697	0.197	Valid
Y3	0.780	0.197	Valid
Y4	0.753	0.197	Valid
Y5	0.600	0.197	Valid

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas, seluruh indikator pada variabel penelitian memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,197). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

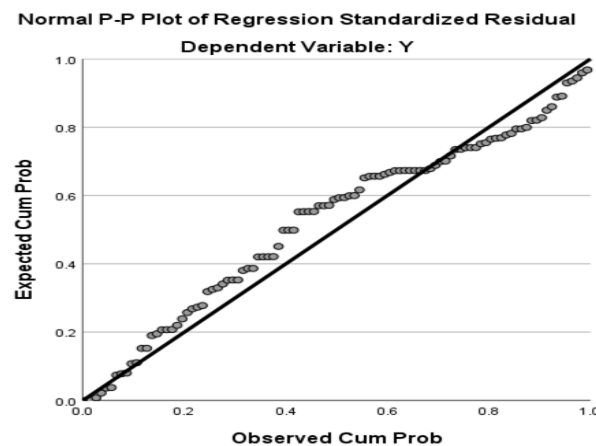
Variabel	Cornbach Alpha	Keterangan
X1	0.731	Reliabel
X2	0.701	Reliabel
X3	0.713	Reliabel
Y4	0.772	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

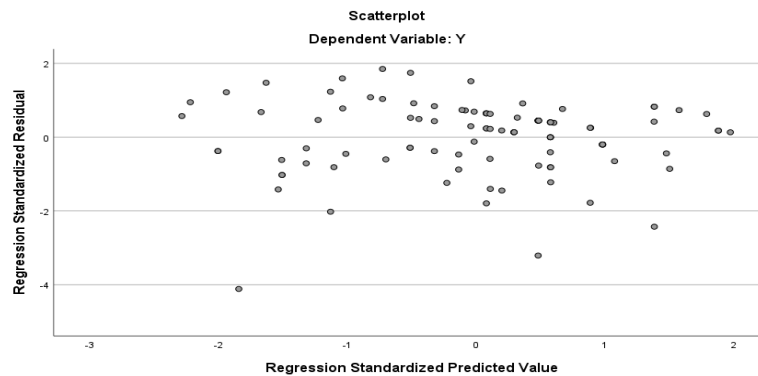
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0.783	1.277	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0.816	1.225	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0.868	1.152	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, 2026

Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan penyebaran titik secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.442	0.195	0.170	2.460

Sumber: Output SPSS, 2026

Nilai R Square sebesar 0,195 menunjukkan bahwa 19,5% variasi minat berkarier di bidang perpajakan dapat dijelaskan oleh self-efficacy, persepsi relevansi mata kuliah perpajakan, dan pengalaman praktikum. Sisanya sebesar 80,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil penelitian, *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *self efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarier di bidang perpajakan.

Berdasarkan hasil kuesioner, indikator "keyakinan memahami materi akuntansi perpajakan di kelas" memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator "keyakinan menghadapi tantangan pekerjaan akuntansi perpajakan" memperoleh skor terendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan akademiknya, meskipun sebagian masih merasa kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Temuan ini mendukung *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan faktor penting dalam membentuk minat dan pilihan karier. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nuswantoro et

al., (2024) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.

Pengaruh Persepsi Relevansi Mata Kuliah Perpajakan terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi relevansi mata kuliah perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai relevansi mata kuliah perpajakan belum menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan karier di bidang perpajakan.

Indikator "kesesuaian materi dengan profesi perpajakan" memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator "kesesuaian materi dengan kebutuhan perencanaan karier di masa depan" memperoleh skor terendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memahami manfaat mata kuliah perpajakan, tetapi belum sepenuhnya mengaitkannya dengan perencanaan karier.

Hasil ini sesuai dengan SCCT yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar tidak selalu memengaruhi minat karier secara langsung. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Lusmiati Lulu, Awaliyah, (2022) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap bidang perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier mahasiswa.

Pengaruh Pengalaman Praktikum terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktikum tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Meskipun memiliki arah hubungan positif, pengalaman praktikum belum mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan secara signifikan.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa indikator "keterlibatan dalam mengikuti kegiatan praktik akuntansi perpajakan" memperoleh skor tertinggi, sedangkan indikator "pemahaman melalui studi kasus" memperoleh skor terendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengikuti praktikum dengan baik, namun pengalaman tersebut belum cukup membentuk orientasi karier di bidang perpajakan.

Temuan ini mendukung SCCT yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar memengaruhi minat karier melalui pembentukan keyakinan diri dan ekspektasi hasil. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar pengalaman praktikum yang lebih berperan dalam membentuk minat berkarier mahasiswa di bidang perpajakan (Shakila & Ika, 2025).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data mengenai minat berkarier di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muslim Indonesia, disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya, semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih karier di bidang perpajakan.

Sebaliknya, persepsi relevansi mata kuliah perpajakan dan pengalaman praktikum tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap relevansi pembelajaran maupun pengalaman praktikum belum menjadi faktor utama dalam membentuk minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan, sehingga masih terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi keputusan karier mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian pada berbagai perguruan tinggi agar memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi minat berkarier di bidang perpajakan, seperti motivasi intrinsik, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga, dukungan sosial, pengalaman magang, maupun literasi digital perpajakan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier di bidang perpajakan.

Daftar Pustaka

- Aryana, K. P., & Hasan, A. N. (2023). Sustainable Jurnal Akuntansi. Sustainable Jurnal Akuntansi, 3(2), 282–300. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- LENT, R. W. (2020). Career Development and Counseling: A Social Cognitive Framework. Career Development and Counseling, c, 129–163. <https://doi.org/10.1002/9781394258994.ch5>
- Lusmiati Lulu, Awaliyah, S. (2022). Pengaruh Persepsi , Motivasi , Minat , dan Pengetahuan Perpajakan terhadap. 1–10.
- Mahardika, D. D. K. (2024). Social Cognitive Career Theory and The Goal Of Becoming A Certified Public Accountant In Public Accounting Firm Employees. 2(February), 4–6.
- Mulyanto, Diah Ayu Susanti, & Alicia Fenny Savatra. (2025). Analysis of Factors Influencing Career Interest in Taxation. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing, 12(2), 15–30. <https://doi.org/10.55963/jraa.v12i2.749>
- Ningsih, D. N. C., Rokhimakhumullah, D. N. F., Suryani, Y., & Mahendra, I. I. (2025). An Effectiveness Analysis of Tax Administration Digitalization Reducing the Shadow Economy in Indonesia. KnE Social Sciences, 10(13), 93–117. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i13.18943>
- Nuswantoro, U. D., Adellia, P. R., Mardjono, E. S., & Sumaryati, A. (2024). SEIKO : Journal of Management & Business Pemilihan Minat Karier Konsultan Pajak : Dengan Mempertimbangkan Self Efficacy , Pertimbangan Pasar Kerja , Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Mahasiswa Akuntansi. 7(1), 523–542.
- Puspita Sari, I., Nuryati, T., Yulaeli, T., Widyastuti, T., & Nila Sari, P. (2024). Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2024) *Corresponden Autor A R T I C L E I N F O. Indonesian Journal of

- Economics and Strategic Management (IJESM), 2(3), 2308–2320.
www.ikpi.or.id
- Sahgal, A. (2024). The Role Of Taxes In Supporting Sustainable Development: A Critical Analysis. Вестник Росздравнадзора, 4(1), 9–15.
- Shakila, V., & Ika, D. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berkarir di Bidang Perpajakan dengan Penghargaan Finansial Sebagai Moderasi. 5(3), 603–612.
- Susena, K. C., Hidayah, N. R., & Nainggolan, R. H. (2025). Pentingnya Kesadaran Pajak Untuk Mendukung Pembangunan Nasional. Jurnal Ekonomi Islam, Akuntansi, Dan Manajemen, 1(2), 49–52.
- Swari, P. M. I., & Herawati, N. T. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karier, dan Peran Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Konsentrasi Perpajakan. Jurnal Akuntansi Profesi, 16(01), 232–244.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/93613>
- Wang, D., Liu, X., & Deng, H. (2022). The perspectives of social cognitive career theory approach in current times. Frontiers in Psychology, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1023994>